

## **PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SD NEGERI 064979 SETIA BUDI MEDAN**

**Rosnaida Harahap, Khairuddin**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [rosnaida050@uinsu.ac.id](mailto:rosnaida050@uinsu.ac.id), [khairuddin@uinsu.ac.id](mailto:khairuddin@uinsu.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Instilling social attitudes from an early age is crucial in shaping students' character, especially at the elementary school level. Islamic Religious Education (PAI), as a core subject, plays a strategic role in instilling social values such as empathy, mutual cooperation, tolerance, and responsibility. This study aims to describe how the implementation of project-based PAI learning (PBL) can foster social attitudes in elementary school students. The approach used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of students and teachers at a public elementary school. The results showed that project-based activities such as creating posters of Islamic values, social actions in the school environment, and group discussions about the stories of the prophets, were able to improve social interaction, teamwork, and a sense of caring among students. Supporting factors for the success of this learning included the role of the teacher as an active facilitator and student involvement in the process. Meanwhile, obstacles faced included limited time and variations in student character. Thus, project-based PAI learning has proven effective in instilling social attitudes in elementary school students and is worthy of being developed more widely at various levels of elementary education.*

**Keyword: Islamic Religious Education, Project-Based Learning, Social Attitudes**

### **ABSTRAK**

Penanaman sikap sosial sejak dini sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran inti memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat menumbuhkan sikap sosial siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada siswa dan guru di salah satu sekolah dasar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek seperti membuat poster nilai-nilai keislaman, aksi sosial di lingkungan sekolah, dan diskusi kelompok tentang kisah nabi, mampu meningkatkan interaksi sosial, kerja sama tim, serta rasa peduli antar siswa. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran ini antara lain peran guru sebagai fasilitator aktif dan keterlibatan siswa dalam proses. Sedangkan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan variasi karakter siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis proyek terbukti efektif dalam menanamkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar dan layak dikembangkan secara lebih luas di berbagai jenjang pendidikan dasar.

**Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Berbasis Proyek, Sikap Sosial**

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaransejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya (Musyafa’Fathoni, 2010). Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian kuat masyarakat dan bangsa (peserta didik); baik dari sudut pandang moralitas maupun dari aspek ilmu pengetahuan dan teknologi(Hardiyanti *et al.*, n.d.)

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sejak dini. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam perilaku sosial yang baik, seperti jujur, tolong-menolong, bertanggung jawab, dan menghormati

sesama. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar sering kali masih bersifat konvensional, di mana siswa hanya menerima materi secara pasif melalui ceramah atau hafalan. Model pembelajaran semacam ini kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa secara langsung dalam proses pembentukan karakter, salah satunya melalui model pembelajaran berbasis *proyek (Project Based Learning)*. Pembelajaran berbasis *proyek* selanjutnya digunakan istilah PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menghasilkan karya atau produk nyata berdasarkan materi yang mereka pelajari. (Pasaribu, 2024)

Pembelajaran berbasis *proyek* merupakan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan tugas nyata atau proyek tertentu yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui proyek-proyek tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami

konsep agama, tetapi juga menerapkannya dalam konteks sosial yang nyata, seperti kegiatan amal, kerja sama dalam kelompok, atau aksi sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian tentang hal ini sudah banyak dilakukan, namun tentunya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, berikut dieksplorasi ragam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya Penerapan Model Pembelajaran Pai Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Sikap Religius Siswa (Syarif et al., 2023), Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa (Muhammad Fadil et al., 2025), Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Sikap Toleransi dalam Agama Islam Pada Siswa SD Negeri 007 Tambusai (Saleh Hasibuan et al., 2024), Efektifitas Pembelajaran PAI Berbasis *Proyek* dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Keislaman Siswa di SMK Negeri 2 Sangata Utara (Naila et al., 2025). Berdasarkan ragam penelitian terdahulu tersebut dapatlah dipertegas distingsi dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya. Jika penelitian

lainnya terfokus pada pengaruh, efektifitas pembelajaran berbasis proyek, berbeda dengan penelitian ini yang fokus penelitiannya pada menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis proyek dapat berkontribusi dalam menanamkan sikap sosial pada siswa SD Negeri 064979 Setia Budi Medan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk sikap sosial yang berkembang serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

### **KAJIAN TEORI**

#### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning*

*for Teaching, an Introduction*, menyatakan pengertian pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat". (Rahman, et al., 2022) QS, Mujadalah ayat 11 menyatakan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan. (Kementrian Agama RI, 2019).

Menurut Quraish Shihab (dalam Budi,dkk. 2024) ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman "hai orang - orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu", oleh siapapun: berlapang-lapanglah, yaitu

berupayalah dengan sungguh - sungguh walau dengan mamaksakan diri untuk memberi tempat pada orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepadamu untuk melakukan itu, maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela.

Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memberikan kelapangan segala sesuatu buat hidup kamu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih layak, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk salat dan berjihad, maka berdirilah dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenalkan tutunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di dunia dan akhirat, dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang atau masa yang akan datang Maha Mengetahui "

Berdasarkan penjelas tafsir diatas bahwasanya pentingnya ilmu dan Allah meninggikan orang yang beriman dan berilmu, maka kita sebagai orang yang beriman harus selalu berusaha menjadi

individu- individu yang bermanfaat bagi ummat muslim, sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang menuntut ilmu dan berjihad di jalannya.

### **Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)**

Model *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang baik dalam mengembangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percayadiri dan manajemendiri para siswa. dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang berbantuan percobaan diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013.

Karena siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, menemukan sesuatu yang ditugaskan dalam lingkungan sekolah, dan mengerjakan proyek secara individu. Dengan begitu siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan melainkan juga akan mendapatkan keterampilan sehingga hasil belajar dapat meningkat. (Nur

Zuhdiyyah & Nurhidayati, 2684) Model pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan proyek yang bermakna dan kontekstual. Siswa dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek secara aktif. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerjasama, dan tanggung jawab. Dalam pembelajaran PAI, proyek-proyek yang dilaksanakan dapat berupa kegiatan sosial, keagamaan, atau kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

### **Sikap Sosial dalam Pendidikan Sekolah Dasar**

Sikap sosial peserta didik sangatlah penting bagi pertumbuhan dan proses kematangan peserta didik menuju tahap kedewasaan. Perkembangan sikap sosial yang baik dimulai dari proses sosialisasi peserta didik dengan lingkungan yang akan memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik di masa depan. Proses kematangan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan, saling berkomunikasi, dan kerjasama disebut

dengan perkembangan sikap sosial dalam hal ini yang muncul pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya (Nurbaiti & Istiyati, n.d.).

Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap juga dapat bersifat menguntungkan dan tidak menguntungkan dikarenakan hubungannya dengan perasaan, baik positif maupun negatif mengenai seseorang, objek, atau masalah tertentu. Perasaan tersebut akan menimbulkan suatu perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pemikiran. (Yusnaldi et al., n.d.)

Sikap sosial merupakan perilaku yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain secara positif. Sikap seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan empati merupakan aspek penting yang harus ditanamkan sejak usia dini. Sekolah dasar merupakan tempat yang strategis untuk menumbuhkan sikap sosial melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa dan lingkungan.

Pendidikan sosial adalah proses yang di mana menjadi sarana seseorang untuk mempelajari cara-cara masyarakat maupun kelompok sosial sehingga dia dapat hidup dalam masyarakat. Atau

dengan kata lain, pendidikan sosial adalah proses pembentukan perilaku sosial dalam ruang individu dan memasukkan kebudayaan masyarakat dalam bangunan personalitas.<sup>24</sup> Ini kiranya, yang perlu kita tanamkan kepada anak didik kita, agar mereka menjadi anak didik yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi didukung dengan sikap yang mulia dan kecerdasan yang mumpuni, sehingga pendidikan Islam berhasil mewujudkan generasi yang *ulul albab* (cerdas secara spiritual, sosial, dan sikap).

حدثنا أبو صاحل الأنطاقي مبوب بن موسى  
اختران أبوا إسحاق يعين الفزاري وعن هشام  
بن عروة عن أبيه وعن أيب سكانت مع النيب  
يف سفر قالت فسبقت لمة عن عائشة أناة على  
الرجلي فلما محلت حلم سابقته فسبقين فقال هذه  
بتلك السبقة رواه أبو داود

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Shalih al-Anthaqi Mahbub bin Musa, memberitakan kepada kami Abu Ishaq yakni al-Fazari dari Hisyam ibn Urwat dari ayahnya dari Abi Salamah dari Aisyah ra, ‘Bahwasannya dia pernah bersama Nabi saw dalam perjalanan, aku berpacu lari dengan beliau dan aku berhasil memenangkannya. Kemudian ketika aku sudah gemuk aku mengajak beliau berpacu, dan beliau menyalipku, sambil berkata; “Ini untuk perlombaan yang dulu” (HR. Abu Dawud).

Membentuk anak didik menjadi anak yang cerdas secara spiritual dan sosial

tidak cukup, jika tidak diimbangi dengan materi tentang jasmani/olah raga (kesehatan dan kebugaran), Islam menghendaki umatnya untuk menjadi Muslim yang kuat dan sehat, tentu melalui olah raga sebagaimana yang di contohkan Nabi saw, yakni mulai dari olahraga lari, memanah, berkuda dan berenang. Yang dalam hal ini penulis hanya membahas salah satu olah raga yang dianjurkan dan contohkan Nabi saw yakni mengenai olah raga lari.

Selain itu, perilaku sosial (*social attitude*) merupakan predisposisi atau persamaan dalam bertingkah laku dengan satu cara eksklusif terhadap orang lain (Ria, 2021). Sangat penting untuk memiliki sikap sosial, terutama sebagai warga karena kita hidup di masyarakat Indonesia yang majemuk. Selama hidupnya, manusia pasti tidak akan pernah terlepas dari hubungan sosial, karena interaksi sosial yang baik diharapkan akan menghasilkan perasaan sosial yang mengikat individu satu sama lain dengan cara-cara seperti tolong menolong, saling menghormati, dan tanggung jawab. (Nooryati & Ismaya, 2024).

### **Hubungan antara Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dan Penanaman Sikap**

### **Sosial**

Model *Project-Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran sikap Sosial di jenjang Sekolah Dasar memiliki dampak positif menuju pembentukan karakter Pelajar Pancasila. Melalui PjBL, siswa terlibat dalam proyek-proyek yang menantang, memungkinkan mereka menggali materi dengan cara yang bermakna dan kontekstual.

Pembelajaran PAI berbasis proyek mampu menghubungkan materi keagamaan dengan praktik kehidupan nyata. Ketika siswa terlibat langsung dalam proyek yang berkaitan dengan nilai-(Yusnaldi et al., n.d.) nilai sosial, mereka belajar menerapkan ajaran agama dalam bentuk tindakan nyata. Melalui pengalaman langsung ini, siswa tidak hanya memahami secara teoritis nilai-nilai sosial, tetapi juga terbiasa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti proyek kebersihan, bakti sosial, atau pengumpulan donasi menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan sikap sosial secara alami.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan

pembelajaran PAI berbasis proyek dapat menanamkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar. Penelitian kualitatif bersifat alamiah dan berfokus pada makna, pemahaman, serta pengalaman yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri di 064979 Setia Budi, pada semester genap tahun ajaran 2024-2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran PAI.

Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas V (lima). Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis proyek dan sikap sosial yang muncul selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta dinamika yang terjadi selama proyek berlangsung.

Selain itu, dilakukan juga teknik wawancara yang ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa siswa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai pemahaman mereka terhadap pembelajaran berbasis proyek, pengalaman yang mereka alami selama proses pembelajaran, serta tanggapan atau persepsi mereka terhadap efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Adapun teknik memanfaatkan untuk mengumpulkan data-data pendukung yang relevan. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan guru selama proses pembelajaran, hasil proyek yang dikerjakan oleh siswa, serta dokumentasi kegiatan seperti foto atau video selama pelaksanaan proyek. Data dokumentatif ini memberikan gambaran yang lebih utuh dan konkret mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di kelas. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyaring, memilah, dan merangkum data mentah untuk memfokuskan

pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara selektif untuk menghilangkan data yang tidak berkaitan serta menekankan pada temuan-temuan utama yang mendukung identifikasi pola atau tema tertentu.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang sistematis agar memudahkan proses analisis lebih lanjut. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks, sehingga hubungan antar informasi menjadi lebih jelas dan dapat ditelusuri secara logis.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan inti dari hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan data yang ditemukan. Namun, dengan validasi yang cermat, kesimpulan ini dapat menjadi temuan yang meyakinkan dan bermakna dalam konteks penelitian. Melalui ketiga tahapan ini, analisis data kualitatif membantu peneliti memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh, serta menghasilkan temuan yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian.

Menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data

dari berbagai sumber dan teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, dilakukan pemeriksaan kembali kepada informan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Sekolah dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064979 di Setia Budi , yang telah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI di sekolah ini secara aktif mengembangkan pembelajaran kontekstual dengan melibatkan siswa dalam berbagai proyek sosial yang dikaitkan dengan materi pelajaran, seperti infak, gotong royong, dan peduli lingkungan.

Pada semester ini, salah satu proyek yang dilaksanakan adalah “Gerakan Jumat Peduli”, yaitu kegiatan sosial mingguan yang melibatkan siswa untuk mengumpulkan donasi dari uang jajan mereka, membersihkan lingkungan sekolah, serta membagikan bantuan sederhana kepada siswa lain yang membutuhkan. Proyek ini dirancang guru sebagai bagian dari pembelajaran tema kepedulian sosial dalam Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 064979 Setia Budi Medan, pelaksanaan

pembelajaran PAI berbasis proyek dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang secara langsung berkontribusi terhadap munculnya sikap sosial siswa.

Pada tahap awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengaitkan materi PAI dengan permasalahan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti kurangnya kepedulian terhadap kebersihan atau pentingnya berbagi kepada sesama. Guru mengajak siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan sekolah.

Pada tahap ini mulai terlihat sikap sosial berupa keberanian menyampaikan pendapat, sikap saling menghargai ketika teman berbicara, serta kemampuan mendengarkan secara aktif. Diskusi awal ini menjadi fondasi tumbuhnya sikap toleransi dan kerja sama.

Setelah tema ditentukan, siswa bersama guru merancang bentuk proyek yang akan dilakukan, misalnya kegiatan “Gerakan Jumat Peduli”. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan tanggung jawab masing-masing, seperti tim pengumpulan donasi, tim kebersihan, dan tim dokumentasi. pada tahap ini muncul sikap tanggung jawab dan kerja sama. Siswa belajar membagi peran sesuai kesepakatan bersama serta menghargai keputusan kelompok. Proses musyawarah yang

dilakukan juga melatih mereka untuk bersikap demokratis.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari pembelajaran berbasis proyek. Dalam kegiatan ini siswa secara langsung melakukan aksi sosial, seperti mengumpulkan infak, membersihkan lingkungan sekolah, dan menyalurkan bantuan kepada teman yang membutuhkan.

Selama pelaksanaan proyek, terlihat jelas perkembangan sikap sosial siswa, di antaranya saling membantu ketika ada teman yang kesulitan, bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok, menunjukkan empati terhadap teman yang menerima bantuan. menjaga ketertiban dan kebersihan secara bersama-sama. interaksi yang terjadi dalam kegiatan nyata ini membuat siswa tidak hanya memahami konsep tolong-menolong secara teoritis, tetapi juga merasakannya secara langsung.

Setelah proyek selesai dilaksanakan, guru mengajak siswa melakukan refleksi bersama. Siswa diminta menceritakan pengalaman mereka selama kegiatan berlangsung, perasaan yang muncul, serta nilai apa yang mereka pelajari.

Tahap refleksi ini sangat penting karena memperkuat internalisasi nilai sosial. Siswa menyadari bahwa tindakan sederhana seperti berbagi dan bekerja sama memiliki dampak

positif bagi orang lain. Dari hasil wawancara, beberapa siswa menyatakan merasa senang dan bangga karena dapat membantu teman yang membutuhkan.

Guru kemudian memberikan penguatan dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan dalil Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya kepedulian sosial. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil proyek, tetapi juga pada sikap siswa selama proses berlangsung. melalui penguatan ini, nilai-nilai sosial yang telah dipraktikkan siswa semakin tertanam dan menjadi bagian dari kebiasaan mereka.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek mampu menumbuhkan beberapa indikator sikap sosial, kerja sama terlihat dari kemampuan siswa menyelesaikan proyek secara kelompok, tanggung jawab tercermin dari kesungguhan menjalankan tugas yang diberikan, empati terlihat dari kepedulian terhadap teman yang membutuhkan, toleransi dan saling menghargai tampak saat diskusi dan pembagian peran dan kepedulian sosial tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan berbagi. pembelajaran yang sistematis dan melibatkan pengalaman langsung inilah yang menjadi faktor utama munculnya sikap sosial secara alami pada siswa. Dengan demikian, implementasi PjBL dalam pembelajaran PAI tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga

berdampak nyata dalam pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar.

### **Peran Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam Menumbuhkan Sikap Sosial**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek ini sangat membantu dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga menunjukkan sikap sosial yang nyata dalam berbagai kegiatan. Misalnya, siswa terlihat bekerja sama dengan baik saat berdiskusi, berbagi tugas, dan menyelesaikan kegiatan kelompok seperti membersihkan kelas atau menyusun paket donasi yang akan disalurkan pada anak yatim atau kemalangan. Selain itu, mereka juga menunjukkan rasa tanggung jawab, terlihat dari kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas masing-masing dan menjaga kebersihan lingkungan.

Sikap peduli terhadap sesama juga muncul ketika beberapa siswa dengan sukarela menyumbangkan sebagian uang jajannya dan ikut membagikan bantuan kepada yang membutuhkan. Bahkan, empati mereka terlihat jelas saat menunjukkan keprihatinan terhadap teman yang kurang mampu atau sedang mengalami kesulitan. Wawancara dengan guru menguatkan bahwa proyek ini tidak hanya membuat siswa memahami pentingnya sikap sosial dalam ajaran Islam, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mempraktikkan

nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Keberhasilan pembelajaran ini didukung oleh beberapa faktor penting. Salah satunya adalah peran guru yang kreatif dan aktif dalam merancang proyek pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan kegiatan yang membuat siswa lebih mudah memahami dan merasakan manfaatnya secara langsung. Selain itu, keterlibatan siswa juga sangat tinggi. Hal ini karena proses pembelajaran dirancang dengan cara yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih semangat untuk berpartisipasi.

Faktor lain yang ikut mendukung adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Sekolah memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk mencoba cara belajar yang baru dan inovatif, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lebih efektif dan menyenangkan. Meskipun pembelajaran melalui proyek ini berjalan dengan baik, tetap ada beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu. Di tengah padatnya jadwal pelajaran, sulit untuk menyediakan waktu yang cukup agar proyek dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan dana

juga menjadi tantangan, terutama untuk *proyek-proyek* yang memerlukan lebih banyak sumber daya, seperti bahan-bahan atau perlengkapan tambahan. Hambatan lainnya adalah perbedaan motivasi antar siswa. Tidak semua siswa menunjukkan semangat dan antusiasme yang sama, sehingga diperlukan pendekatan khusus agar semua siswa bisa terlibat secara aktif.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) merupakan strategi yang sangat efektif dalam menanamkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar. Strategi ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif atau hafalan semata, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami, merasakan, dan mempraktikkan langsung nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa di mana siswa secara aktif mengembangkan pengetahuannya melalui praktik dan penerapan ide-ide baru. Siswa terlibat dalam proyek pemecahan masalah yang penting untuk pekerjaan masa depan melalui penelitian, hipotesis, diskusi dan pengujian ide-ide baru. Model pembelajaran berbasis proyek

seringkali menjadi pilihan para pendidik untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk kematangan berpikir logis dan kritis. Apalagi dalam pembelajaran daring, dimana kemandirian belajar sangat penting, karena siswa harus menerapkan ide dan konsepnya sendiri. (Nikolaos et al., 2024)

Salah satu cara untuk menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ini diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi yaitu berupa gagasan dan pertanyaan anak-anak yang disesuaikan dengan dengan topik yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar, bermain dan eksplorasi. (Literasiologi Literasi Kita Indonesia et al., n.d.)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Metode pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat semakin menarik sehingga motivasi siswa semakin tinggi untuk mengikuti pelajaran. Para siswa dapat dengan mudah memahami konsep yang

masih abstrak dengan cara siswa membuat alat peraga masing - masing sebagai tugas pembuatan produk sekaligus digunakan sebagai sumber belajar. (Mudmainah, n.d.)

Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang sering bersifat satu arah, dimana guru lebih banyak berbicara dan siswa hanya mendengarkan, pembelajaran berbasis proyek menuntut partisipasi aktif dari siswa. Mereka dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang bermakna, seperti kerja sama dalam kelompok, membuat proyek sosial, berbagi dengan sesama, hingga menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di sekitar mereka. Hal ini menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. (Fari et al., 2025)

Salah satu kekuatan utama dari model Project Based Learning adalah kemampuannya untuk melatih keterampilan pemecahan masalah. Siswa diajak untuk berpikir kritis, menemukan solusi, dan mengambil keputusan dalam situasi nyata. Dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pendekatan ini sangat relevan karena mendorong siswa untuk tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung. Misalnya, ketika siswa melakukan proyek berbagi dengan teman yang kurang mampu, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya sedekah dari

sisi teori, tetapi juga mengalami manfaatnya secara langsung dalam kehidupan sosial. Menurut Halimah (2024),

Project Based Learning mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Semua keterampilan ini terintegrasi dalam proses pembelajaran yang berbasis pada masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Ini sangat penting dalam pembelajaran PAI, karena nilai-nilai keagamaan memang seharusnya hadir dan diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, bukan hanya dipelajari sebagai konsep.

Penelitian lain (Literasiologi Literasi Kita Indonesia et al., n.d.; Syarif et al., 2023) juga menunjukkan bahwa Project Based Learning menjadikan proses belajar lebih aktif dan menyenangkan. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang relevan, motivasi belajar mereka meningkat. Mereka menjadi lebih antusias karena merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki makna dan kaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, kegiatan proyek yang dilakukan secara kelompok juga membangun sikap sosial yang positif, seperti kerja sama, tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap sesama. (Ulfa et al., n.d.)

Lebih jauh lagi, pendekatan ini juga mendorong integrasi antara nilai-nilai agama dan konteks kehidupan nyata. Siswa tidak hanya tahu bahwa Islam mengajarkan tolong-menolong, tetapi mereka bisa melihat, merasakan, dan melakukan tolong-menolong itu sendiri melalui proyek yang dilakukan. Hal ini tentu jauh lebih berdampak dibandingkan hanya mendengar penjelasan dari guru.

Disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek bukan hanya efektif dari sisi pembentukan karakter dan sikap sosial, tetapi juga selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengedepankan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan literasi nilai. Strategi ini layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara luas, khususnya di tingkat sekolah dasar, sebagai upaya untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungannya.

keberhasilan pembelajaran PAI berbasis proyek dalam menanamkan sikap sosial tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pedagogis yang sistematis dan berkelanjutan. Model Project Based Learning (PjBL) memungkinkan terjadinya integrasi antara pengetahuan (knowing), penghayatan (feeling), dan pengamalan (acting). Ketiga

aspek ini merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter sosial siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini sangat relevan karena tujuan utama PAI bukan sekadar transfer ilmu, tetapi pembentukan akhlak mulia.

Secara konseptual, pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman nyata. Ketika siswa terlibat dalam proyek sosial seperti “Gerakan Jumat Peduli”, mereka tidak hanya menerima informasi tentang pentingnya sedekah dan tolong-menolong, tetapi membangun sendiri pemahaman mereka melalui tindakan konkret. Proses ini memperkuat daya serap nilai karena pengalaman langsung cenderung lebih membekas dibandingkan pembelajaran yang bersifat verbalistik.

Dari perspektif pendidikan karakter, pembelajaran berbasis proyek juga memperlihatkan adanya pembiasaan (habituation). Sikap sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati tidak hanya muncul sekali, tetapi dilatih secara berulang dalam setiap tahapan proyek. Pembiasaan ini menjadi faktor penting dalam membentuk karakter yang konsisten. Ketika siswa terbiasa bekerja dalam tim, berdiskusi, dan berbagi peran, maka sikap sosial tersebut perlahan

menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Lebih jauh lagi, pembelajaran PAI berbasis proyek menunjukkan adanya transformasi peran guru. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi (teacher centered), melainkan fasilitator yang membimbing proses internalisasi nilai. Perubahan ini berdampak positif terhadap dinamika kelas. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki ruang untuk mengemukakan pendapat. Interaksi sosial yang terjadi selama proses proyek berlangsung menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif.

Jika dikaitkan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, model ini juga mendukung pengembangan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication). Dalam pelaksanaan proyek sosial, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi masalah, kreatif dalam merancang solusi, berkolaborasi dalam kelompok, serta berkomunikasi saat berdiskusi dan presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek tidak hanya membentuk sikap sosial, tetapi juga meningkatkan kompetensi holistik siswa.

Namun demikian, efektivitas model ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur. Proyek yang dilakukan harus memiliki tujuan yang jelas, relevan dengan materi ajar, serta

sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Tanpa perencanaan yang matang, proyek berpotensi hanya menjadi kegiatan biasa tanpa makna mendalam. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi PjBL.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung turut memperkuat dampak pembelajaran. Budaya sekolah yang positif, dukungan kepala sekolah, serta kerja sama antar guru menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pelaksanaan proyek sosial. Lingkungan yang demikian mempercepat proses internalisasi nilai karena siswa melihat contoh nyata dalam keseharian mereka.

Dari sisi psikologis, pembelajaran berbasis proyek juga memenuhi kebutuhan dasar siswa untuk merasa dihargai dan memiliki peran. Ketika siswa diberi tanggung jawab dalam proyek, mereka merasa dipercaya dan diakui keberadaannya. Rasa percaya diri ini berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional yang lebih sehat.

Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis proyek tidak hanya efektif dalam menanamkan sikap sosial secara praktis, tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kuat, relevansi kontekstual, serta kesesuaian dengan kebutuhan pendidikan modern. Model ini menjadi pendekatan strategis dalam

menjembatani kesenjangan antara teori agama dan praktik kehidupan nyata.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *proyek* terbukti efektif dalam menanamkan sikap sosial pada SD Negeri 064979 Setia Budi Medan Melalui kegiatan proyek yang dirancang secara kontekstual dan aplikatif, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai sosial dalam ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial yang berkembang melalui pembelajaran ini antara lain adalah kerja sama, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan empati. Keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek sosial mendorong mereka untuk berinteraksi, berdiskusi, berbagi peran, dan berkontribusi langsung terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Pembelajaran PAI berbasis proyek dapat menjadi strategi yang relevan dan inovatif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam aspek sosial keagamaan. Model ini layak diterapkan dan dikembangkan lebih luas di berbagai satuan pendidikan dasar untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

## REFERENSI

- Abi Dawud Sulaiman ibn al-Asy'asy al-Sajastani,  
 Sunan Abi Dawud (Beirut: Dar  
 al-Kutub al-Ilmiyyat, 2004), 411-412.
- Fari, O. :, Telaumbanua, K., Ziliwu, I. F., Hulu, M.,  
 Zai, N., & Bawamenewi, A. (2025).  
 EFEKTIVITAS METODE  
 PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
 DALAM MENGEMBANGKAN  
 KREATIVITAS SISWA. 13(1), 627–631.  
<https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6678>
- Hardiyanti, F., Komariah, S., Nadia, E., & Latifah,  
 A. (n.d.). KONSEP PEMBELAJARAN  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI  
 SD IT PERMATA HATI PALEMBANG.  
[https://journal.an-](https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal)  
[nur.ac.id/index.php/unisanjournal](https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal)
- Kementrian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan  
 Terjemahannya Edisi Penyempurnaan  
 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf  
 Al-Qur'an.
- Risma Junita, E., & Karolina, A. (n.d.).  
 IMPLEMENTASI MODEL  
 PEMBELAJARAN PROJECT BASED  
 LEARNING (PJBL) DALAM  
 MEMBENTUK SIKAP SOSIAL  
 PESERTA DIDIK PENDIDIKAN  
 AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 02  
 REJANG LEBONG.  
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i3>
- Mudmainah, S. (n.d.). PENERAPAN METODE  
 PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
 UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
 BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH  
 DASAR THE APPLICATION OF PjBL  
 METHOD TO IMPROVE SCIENCE  
 LEARNING INTEREST.
- Muhammad Fadil, SaiyidinalFajrus Salam,  
 &GusmaneliGusmaneli. (2025). Penerapan  
 Strategi  
 PembelajaranBerbasisProyekdalam  
 Pendidikan Islam  
 untukMeningkatkanKesadaranSosial  
 Siswa. Moral : Jurnal Kajian Pendidikan  
 Islam, 2(2), 21–33.  
<https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.795>
- Naila, S., Khafi, A., Putri Belawati Pandiangan, A.,  
 & Sangatta Kutai Timur, S. (2025).  
 Efektifitas Pembelajaran PAI Berbasis  
 Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman  
 Nilai Keislaman Siswa di SMK Negeri 2  
 Sangata Utara (Vol. 04, Issue 01). Hal.
- Nikolaos, N., Arifianto, Y. A., & Triposa, R.  
 (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis  
 Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas  
 Siswa Sekolah Dasar. ELEOS: Jurnal  
 Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen,  
 3(2), 142–153.  
<https://doi.org/10.53814/eleos.v3i2.73>
- Nooryati, S., & Ismaya, E. A. (2024).  
 Meningkatkan Sikap Sosial Pada Peserta  
 Didik Melalui Pembelajaran IPS di  
 Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Wahana  
 Pendidikan, 10(17), 756–761.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13928637>
- Nur Zuhdiyyah, A., & Nurhidayati, I. (2684).  
 AnalisisPenerapan Model Pembelajaran

- Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik. In Jurnal Al-Mau'izhoh E-ISSN (Vol. 5, Issue 2). Desember.
- Nurbaiti, N., & Istiyati, S. (n.d.). Analisis perkembangan sikap sosial peserta didik dalam materi keragaman suku di Indonesia.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. In Edumaspul-Jurnal Pendidikan (Vol. 2, Issue 1).
- Pasaribu, S. (2024). TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: DAMPAK TERHADAP KREATIVITAS DAN KETERLIBATAN SISWA (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.staibahriyatululum.com/index.php/jtpai>
- Saleh Hasibuan, G., uranah, S., Negeri, S., Negeri, S., Samo, R., Artikel, S., Berbasis Proyek, P., Toleransi, S., & Korespondensi, P. (2024). EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Sikap Toleransi dalam Agama Islam Pada Siswa SD Negeri 007 Tambusai Informasi Artikel ABSTRAK Kata Kunci. EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 1(1), 751–756. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Syarif, M., Asy, M., Akbar, ari, Jakarta, I., & Tinggi Agama Islam Minhaajurroosyidiin, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DAN SIKAP RELIGIUS SISWA. In Journal of Islamic Education (Vol. 2, Issue 1). Online.
- Ulfa, M., Negeri, S. D., & Mukomuko, S. R. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR. DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 14(1), 2024.
- Yusnaldi, E., Damayanti, L., Irfani, S. Y., Prastiwi, T. S., Hasibuan, T. P., & Wassalwa, M. (n.d.). Pentingnya Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS.